

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berperan dalam pembangunan nasional di negara-negara berkembang. Keunggulan pada sektor industri yaitu memberikan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan menciptakan nilai tambah terhadap komoditas yang dihasilkan (Saragih, 2010). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat kriteria jenis industri yaitu 1) Industri besar adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih. 2) Industri sedang adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang. 3) Industri kecil adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang. 4) Industri mikro adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja antara 1 sampai 4 orang.

Home Industry merupakan suatu bentuk kegiatan dalam dunia usaha sebagai salah satu bentuk ekonomi rakyat yang memiliki potensi dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan serta berdampak meningkatkan perekonomian nasional (Putra 2020). Keberadaan *Home Industry* sangat diperlukan di daerah pedesaan, dikarenakan industri pedesaan umumnya dapat dicirikan oleh industri kecil. Industri dipedesaan dalam prosesnya sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian.

Penghasilan dari adanya *Home Industry* umumnya masih tergolong rendah, namun peran *Home Industry* sendiri sangat penting dalam meningkatkan perekonomian yaitu sebagai sumber pendapatan masyarakat serta dapat bermanfaat dalam menciptakan peluang usaha yang luas, sehingga pengembangan *Home Industry* mempunyai arti penting. Umumnya *Home industry* tergolong sektor informal yang memproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan serta bergerak dalam skala kecil, kemudian tenaga kerja yang bukan profesional modal yang kecil dan produksi yang dilakukan hanya secara musiman (Ananda and Jallil, 2016)

Salah satu industri yang berkembang di Indonesia adalah yang bergerak di bidang pengolahan berbasis pertanian. Melinjo merupakan salah satu komoditas pertanian yang digunakan sebagai bahan baku pengolahan pangan. Kabupaten pesawaran merupakan salah satu kabupaten yang memanfaatkan tanaman melinjo sebagai bahan baku pengolahan pangan . *Home Industry* yang berada di Desa Bernung kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran merupakan *Home Industry* pengolahan hasil pertanian. Pengolahan yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan melinjo sebagai bahan baku utama untuk diolah menjadi emping melinjo. Pelaku usaha yang mengolah emping melinjo dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Pelaku usaha industri rumahan Gedong Tataan

No.	Produk	Alamat
1.	Mie Tek-tek	Bernung
2.	Emping Melinjo	Bernung
3.	Emping Melinjo	Bernung
4.	Emping Melinjo	Bernung
5.	Kerupuk Ikan Sifa	Kurungan Nyawa
6.	Kopi Bubuk Murni	Sungai Langka
7.	Madu	Negeri Sakti
8.	Bakso	Cipadang
9.	Susu Bubuk	Sungai Langka
10.	Tahun-Tempe	Sukadadi

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kecamatan Gedong Tataan, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa Desa Bernung terdapat pelaku usaha yang menjalankan produksi pengolahan pangan yaitu emping melinjo. Masyarakat Desa Bernung menekuni pekerjaan sebagai pengrajin emping melinjo yang dimana pekerja tersebut banyak dilakukan oleh ibu-ibu. Pekerjaan sebagai pengrajin emping melinjo ini dilakukan ibu-ibu selain perannya mengurus keluarga. Perkembangan usaha *Home Industry* ini sudah berlangsung sejak lama , sehingga keberlangsungan usaha ini sebagai upaya dalam pemenuhan kebutuhan dalam meningkatkan pendapatan. Adanya *Home Industry* diharapkan mampu berkembang menjadi usaha yang mandiri dan mampu membuka lapangan pekerjaan di desa. Menurut Vioriska (2019) dengan adanya *Home industry* juga dapat menambah perekonomian keluarga dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Home industry emping melinjo menggunakan melinjo sebagai bahan baku utama untuk produksi emping melinjo. Namun dalam pemenuhan untuk produksi

Home Industry memiliki permasalahan dalam mendapatkan bahan baku dikarenakan sifat bahan baku yang musiman, sehingga dalam mendapatkan melinjo pelaku usaha melakukan pembelian dari tempat lain. Terbatasnya kesediaan bahan baku dapat mempengaruhi jumlah produksi emping melinjo dan hal tersebut mengakibatkan fluktuasi harga pada emping melinjo yang akan berakibat terhadap pendapatan *Home Industry*.

Permasalahan lain yang dihadapi yaitu dalam hal permodalan. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam memulai sebuah usaha. *Home Industry* emping melinjo di Desa Bernung menggunakan modal sendiri dalam menjalankan usahanya. Modal yang digunakan untuk usaha masih minim sehingga hanya bisa melakukan produksi yang minim dengan menggunakan modal yang dimiliki.

Proses produksi emping melinjo masih dilakukan secara sederhana, belum menggunakan teknologi dalam produksi emping melinjo sehingga masih mengandalkan tenaga kerja dalam proses produksinya serta masih menggunakan sistem manual. Pemasaran produk emping melinjo masih terbatas yaitu dengan memasarkan produk kepada konsumen langsung atau pelanggan, sehingga dalam pemasaran perlu adanya perluasan jangkauan pemasaran yang lebih luas. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Peran *Home Industry* Emping Melinjo di Desa Bernung Kabupaten Pesawaran”.

1.2 Batasan Penelitian

Fokus penelitian yang akan dilakukan maka penulis membatasi masalah yakni Peran *Home Industry* Emping melinjo di Desa Bernung Kabupaten Pesawaran.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

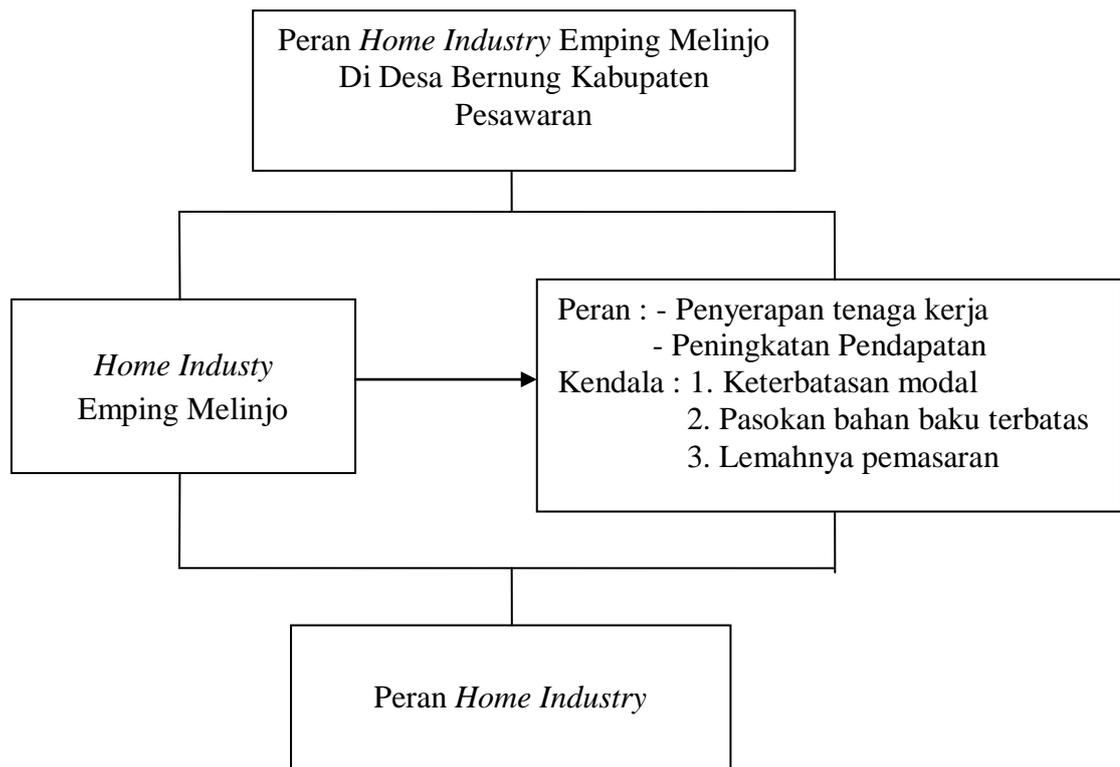
1. Mengidentifikasi peran *Home Industry* emping melinjo di desa Bernung Kabupaten pesawaran
2. Menjelaskan kendala di *Home Industry* emping melinjo di desa Bernung Kabupaten pesawaran

1.4 Kerangka Pemikiran

Home industry merupakan salah satu jenis usaha yang banyak dan marak digemari saat ini. Provinsi Lampung merupakan provinsi yang memproduksi melinjo yang berpotensi sebagai provinsi penghasil melinjo dan berpeluang memanfaatkan melinjo sebagai olahan pangan. Desa Bernung Kabupaten Pesawaran terdapat *Home Industry* emping melinjo yang dimana pelaku usaha dan pengrajin emping melinjo banyak dilakukan oleh ibu rumah tangga.

Keberadaan *Home Industry* dapat bermanfaat menciptakan peluang usaha yang lebih luas, sehingga perlu dikembangkan agar dapat meningkatkan perekonomian. *Home industry* emping melinjo yang dijalankan sudah berjalan cukup lama oleh masyarakat yang ada di Desa Bernung, karena dengan adanya home industry tersebut dapat menyerap tenaga kerja yang ada di desa yang mayoritas dilakukan oleh ibu rumah tangga disamping pkegiatan mengurus rumah tangga serta menjadi tambahan pendapatan yang hasilnya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Selain itu home industry emping melinjo di Desa Bernung mengalami kendala dalam usahanya yaitu terkait dengan pasokan bahan baku yang terbatas berpengaruh pada produksi emping melinjo, keterbatasan modal yang digunakan masih minim karena menggunakan modal sendiri dan lemahnya pemasaran pada produk emping melinjo. Berdasarkan uraian tersebut dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran *Home Industry* Emping melinjo di Desa Bernung Kabupaten Pesawaran

1.5 Kontribusi

Kontribusi penelitian ini yaitu :

1. Bagi masyarakat, sebagai informasi seputar *Home Industry* pengolahan pangan dalam peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja, sehingga masyarakat mengetahui bagaimana peran *Home Industry* di pedesaan.
2. Bagi pengambil kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan perimbang dalam menentukan kebijakan dan pengembangan *Home Industry*.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan atau pembandingan bagi peneliti lain guna melakukan penelitian sejenis maupun penelitian yang lebih luas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Peran

Peranan menurut Thoha (2008), dijelaskan bahwa suatu peranan sebagai rangkaian perilaku yang teratur dan muncul karena adanya suatu jabatan atau adanya suatu kantor yang mudah dikenal. hak dan kewajiban suatu organisasi diwujudkan dalam bentuk uraian maupun uraian tugas. Sehingga dalam menjalankan peranannya seseorang atau lembaga, uraian maupun uraian tugas menjadi pedomannya.

Peran sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Peran diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Peran secara umum adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan. Peranan merupakan dinamisasi dari statis ataupun penggunaan dari pihak dan kewajiban atau disebut subyektif. Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Peranan memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau seseorang dalam masyarakat. peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep perihal yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Jenis-jenis peran adalah sebagai berikut :

1. Peranan normatif adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang dilakukan berlaku dalam kehidupan masyarakat.
2. Peran ideal adalah peranan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya didalam suatu sistem.

3. Peran faktual adalah peranan yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit di lapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata.

Peranan merupakan tindakan perilaku yang diharapkan seseorang kepada orang lain yang memiliki status tertentu, yang berarti apabila seseorang telah melakukan hak dan kewajibannya, maka ia telah menjalankan perannya.

2.2 Pengertian *Home Industry*

A. *Home Industry*

Industri adalah bagian dari proses produksi yang tidak mengambil bahan langsung dari alam, tetapi barang tersebut diolah dahulu sehingga menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat. *Home* berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman yang menjadi pusat lembaga sosial dalam kehidupan manusia yang bersifat seimbang, tempat manusia mengadakan tatap muka dan membina hubungan kekeluargaan. Sedang industri dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang, dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *Home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil.

Home industry dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000. Adapun pengelompokan industri berdasarkan kapasitas pekerja yang diperlukan meliputi:

1. Industri rumah tangga (*home industry*), menggunakan tenaga kerja 1 sampai 4 orang.
2. Industri kecil, menggunakan tenaga kerja 5 sampai 19 orang.
3. Industri sedang, menggunakan tenaga kerja 20 sampai 99 orang.
4. Industri besar, menggunakan tenaga kerja 100 orang atau lebih.

B. Manfaat *Home Industry*

Manfaat dan keutamaan yang dapat diperoleh dari pertumbuhan *home industry* adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan lapangan kerja baru
2. Pembentuk dan penguat jaringan sosial budaya dan ekonomi lokal
3. Pendorong percepatan siklus finansial
4. Memperpendek kesenjangan sosial masyarakat
5. Mengurangi tingkat kriminalitas
6. Alat penganekaragaman sumber daya alam dan manusia.

Terdapat beberapa alasan kuat yang mendasari pentingnya keberadaan home industry dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, antara lain :

1. Sebagian besar lokasi home industry berlokasi di daerah pedesaan, sehingga apabila dikaitkan dengan kenyataan bahwa lahan pertanian yang semakin berkurang, maka home industry di pedesaan dapat menyerap tenaga kerja sehingga mampu memberikan daya atau memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi di pedesaan.
2. Kegiatan home industry menggunakan bahan baku dari sumber-sumber di lingkungan terdekat yang menyebabkan biaya produksi dapat ditekan rendah.
3. Dengan tingkat pendapatan masyarakat yang relatif rendah serta harga produk home industry yang murah akan memberikan agar tetap bisa bertahan.
4. Tetap adanya permintaan terhadap produk yang tidak diproduksi secara besar-besaran.

C. Ciri-ciri *Home Industry*

Ciri-ciri *home industry* menurut beberapa ahli sama dengan sektor informal. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut : (1) pendidikan formal yang rendah, (2) Modal usaha kecil, (3) miskin, (4) upah rendah, dan (5) kegiatan dalam skala kecil. Dengan melihat ciri-ciri tersebut merupakan bukti bahwa industri kecil harus memperoleh pembinaan meningkatkan produktivitas dan kualitas sehingga mampu bersaing dengan industri besar.

1. Rendahnya pendidikan

Rendahnya pendidikan pengusaha akan mempengaruhi pada kualitasnya, sebab sumber daya manusia dalam industri kecil memiliki dasar yang kuat, maka sumber daya manusia sangat perlu dibenahi terlebih dahulu, baru kemudian membenahi faktor yang lain, misalnya modal dan lokasi usaha.

2. Keterbatasan modal

Keterbatasan modal usaha merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh para pengusaha kecil. Masalah permodalan telah menjadi suatu dilema yang berkepanjangan. Keterbatasan akses bagi industri kecil pada dasarnya dapatlah dikatakan iklim diskriminatif yang bersumber dari sektor swasta. Memang dilihat telah banyak berdiri lembaga-lembaga keuangan yang dapat mempermudah sektor industri kecil dengan berbagai program yang mereka cangkang, meskipun demikian, berbagai kenyataan memperlihatkan relatif langkanya kredit-kredit institusional dari lembaga tersebut untuk sektor industri kecil, sehingga mayoritas pengusaha kecil yang bersangkutan cenderung menggantungkan pembiayaan perusahaannya kepada modal sendiri ataupun yang lainnya misalnya keluarga, sahabat dan lain-lain.

3. Lemahnya penggunaan teknologi

Penggunaan teknologi berkaitan erat dengan tinggi rendahnya tingkat produktivitas usaha. Karakteristik yang dimiliki oleh industri kecil dalam bidang teknologi pada umumnya masih sederhana dan tradisional. Sehingga akibatnya tingkat produktivitas oleh industri kecil rendah dan kualitasnya kurang dapat memenuhi selera pasar terutama pasar ekspor.

Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Deperindag) membedakan kategori industri kecil sebagai berikut:

- a) Industri Kecil Modern Menurut Deperindag, yang meliputi industri kecil modern adalah sebagai berikut :
 1. Yang menggunakan teknologi proses madya (*intermediate process technologies*).
 2. Yang menggunakan skala produksi terbatas.
 3. Tergantung pada dukungan litbang dan usaha-usaha perekayasaan (industri besar).
 4. Dilibatkan dalam sistem produksi industri besar dan menengah dan dengan sistem pemasaran domestik dan ekspor.
 5. Menggunakan mesin khusus alat perlengkapan modal lainnya. Dengan kata lain, industri kecil modern mempunyai akses untuk menjangkau sistem pemasaran yang relatif telah berkembang dengan baik di pasar domestik atau pasar ekspor.

b) Industri Kecil Tradisional Industri kecil tradisional memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Teknologi proses yang digunakan secara sederhana.
2. Mesin yang digunakan dan alat perlengkapan modal relatif lebih sederhana.
3. Lokasi di daerah pedesaan.
4. Akses untuk menjangkau pasar di luar lingkungan langsungnya yang berdekatan terbatas. Dengan kata lain, industri kecil tradisional mempunyai jangkauan akses yang mudah untuk masuk ke pasar tradisional di setiap daerah.

c) Industri Kerajinan Kecil Industri Kerajinan Kecil meliputi berbagai industri kecil yang sangat beragam mulai industri kecil yang menggunakan teknologi sederhana sampai teknologi proses madya bahkan teknologi maju.

Selain potensinya untuk menyediakan lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk memperoleh pendapatan bagi kelompok-kelompok yang berpendapatan rendah terutama di pedesaan industri kerajinan kecil juga didorong atas landasan budaya yaitu mengingat peranan pentingnya dalam pelestarian warisan budaya Indonesia. Usaha kecil dan menengah memiliki peranan penting dalam memajukan perekonomian di suatu Negara. Ada tiga alasan utama Negara harus mendorong usaha kecil yang ada untuk terus berkembang. Yang pertama usaha kecil pada umumnya lebih memiliki kinerja yang jauh lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif, kedua mencapai peningkatan produktifitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi menyesuaikan perkembangan zaman, ketiga usaha kecil memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas.

Usaha kecil yang ada memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga. Perkembangan usaha dapat dipengaruhi dua faktor yaitu eksternal dan internal. Faktor eksternal ada satu permasalahan umum yang bisa dihadapi oleh para pelaku usaha yaitu permodalan. Kesulitan memiliki modal untuk investasi maupun operasional usaha merupakan masalah klasik yang masih mengantui selama ini. Sebenarnya permasalahan ini bisa di selesaikan dengan catatan bahwa

masing-masing pelaku usaha menerapkan konsep manajemen yang baik dan sesuai aturan-aturan yang telah ditentukan oleh lembaga keuangan yang ada. Selama ini kenyataan dilapangan masih banyak para pelaku usaha yang belum menerapkan konsep manajemen seperti ini dalam operasional usaha mereka. Sebagai pihak yang mengucurkan pinjaman (*kreditur*), lembaga keuangan tentunya akan menerapkan prinsip kehati-hatian untuk melindungi dari resiko kerugian akibat macet. Tingginya bunga yang diberikan dan susahny dalam prosedur pengajuan menyebabkan sebagian besar usaha kecil tidak mengajukan kredit pinjaman kepada lembaga keuangan bank maupun non bank. Dalam hal ini peran dan fungsi *Home Industry* sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Adapun peran *Home industry* di antaranya:

1. Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. tiap unit investasi pada sektor industri kecil dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar maupun menengah. Pada tahun 2003 menyerap 99,4% dari seluruh tenaga kerja.
2. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.
3. Industri kecil relatif tidak memiliki utang dalam jumlah besar
4. Industri kecil memberikan sumbangan sebesar 58,30% dari PDB nasional pada tahun 2003, karena masalah yang di hadapi bangsa Indonesia saat ini adalah tingginya tingkat pengangguran.
5. Dapat menumbuhkan usaha di daerah, yang mampu menyerap tenaga kerja.
6. Akhir-akhir ini peran industri kecil diharapkan sebagai salah satu sumber peningkatan *ekspor* non migas.

Untuk meningkatkan penjualan, para pengrajin industri kecil perlu memperhatikan aspek pemasaran. Pemasaran produk secara langsung ataupun lewat perantara sebaiknya dioptimalkan. Kerja sama dengan eksportir swasta maupu dukungan berbagai lembaga terkait seperti pemda, deperindag, dan dinas kepariwisataan diharapkan dapat memperkuat jaringan pemasaran dalam negeri dan luar negeri. upaya sebagian kecil perajin industry kecil yang sudah

mempromosikan kreativitas mereka lewat jaringan internet perlu di ikuti oleh perajin industry kecil yang lain. Dalam hal ini perajin industri kecil dapat bekerja sama dalam paguyuban untuk mengusahakan bantuan dari pemerintah ataupun lembaga-lembaga swasta *concern* terhadap perkembangan industry kecil agar memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas, pelatihan teknologi informasi (TI) ataupun pendampingan. Dengan demikian diharapkan cakupan promosi lebih luas dan efektif sehingga usaha para perajin dapat lebih berkembang. Para perajin industri kecil yang belum mempunyai izin usaha sedapat mungkin segera mengurusnya. Karena bagi usaha kerajinan yang telah berizin, biasanya mempunyai omzet produksi yang tinggi dan berani menerima pesanan dalam jumlah banyak. Dengan legalitas usaha, pembeli akan lebih percaya karena keberlangsungan usaha lebih terjamin. Adapun fungsi home industry atau usaha kecil di antaranya:

1. Usaha kecil dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industry besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan maupun ke belakang.
2. Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh.
3. Usaha kecil di pandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlah tersebar diperkotaan maupun pedesaan. Sedangkan dalam ruang lingkungnya home industry memiliki dua fungsi yaitu mikro dan makro:
4. Fungsi mikro, secara umum usaha kecil adalah sebagai penemu (*inovator*) dan sebagai perencana (*planner*). Sebagai inovator usaha kecil berperan dalam menemukan dan menciptakan produk baru. Sedangkan sebagai planner usaha kecil berperan dalam merancang *corporate plan*, *corporate strategy*, *corporate image and idea* dan *corporate organization*.

5. Fungsi makro usaha kecil berfungsi sebagai penggerak, pengendali, dan pemacu perekonomian nasional suatu bangsa, sekaligus merupakan kekuatan ekonomi Negara sehingga Negara tersebut mampu menjadi kekuatan ekonomi dunia handal yang didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi.

D. Kekuatan dan kelemahan *Home Industry*

Home industry memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah :

1. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia
2. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru
3. Memiliki segmen usaha pasar yang unik
4. Melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar
5. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil samping dari industri besar atau industri yang lainnya
6. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Adapun kelemahan dari *Home industry* yaitu:

1. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia
2. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengaksesnya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja
3. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil

4. Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil. Di samping itu mereka menjual produknya secara pesanan dan banyak terjadi penundaan pembayaran.

2.3 Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, penulis menggunakan referensi yang nantinya dapat menunjang penelitian. Adanya penelitian terdahulu bertujuan agar keilmuan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu bisa diteruskan dan bisa menghasilkan penelitian yang baru. Adapun penelitian terdahulu yang digubnakan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No. (1)	Judul/Penulis/Tahun (2)	Metode Analisis (3)	Hasil Penelitian (4)
1.	Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM Di Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat) (Erwansyah, 2018)	Deskriptif analisis	Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada di Kecamatan Balik Bukit sudah berperan cukup baik, terlihat dari hasil penelitian diketahui dari 31 atau sebesar 77,5% orang responden mengalami peningkatan dalam hal kepemilikan rumah dan dalam hal kesehatan sebanyak 37 responden atau 92,5%. Meskipun dalam hal pendapatan masih dikatakan rendah. Dengan ini kegiatan UMKM sektor pangan tersebut memiliki peran yang sudah baik bagi kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti pangan, maupun kebutuhan lainnya. Kegiatan UMKM sektor pangan ini telah memenuhi proses produksi dan pemenuhan pendapatan sesuai yang ditetapkan dalam Islam sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Balik Bukit.

Tabel 2. (Lanjutan)

2.	Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Mensejahterakan Karyawan Di Pusat Oleh-Oleh Mak Denok Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Sri Sugianti, 2019)	Analisis deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya Umkm tersebut memiliki peran yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dengan membuka lapangan kerja dan menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti pangan, maupun kebutuhan lainnya seperti tempat tinggal, kesehatan keluarga dan kebutuhan akan pendidikan anak-anak merek dan buka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3.	Peran Pengusaha Mikro Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (Rahma S. 2018)	Penelitian kualitatif	Usaha Mikro beberapa keluarga di Kelurahan Samata sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, termasuk pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan, pemberian bantuan tabungan dan bantuan dalam bidang pendidikan. Menjalankan Usaha Mikro tentu tidak seluruhnya berjalan dengan mulus tanpa hambatan. Melakukan usaha dapat memberikan manfaat terutama dari segi ekonomi sepanjang waktu untuk kesejahteraan keluarga. Memulai usaha yang sudah ada tentunya berhadapan dengan berbagai macam kendala. Kendala yang dihadapi pemilik usaha mikro dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah karena faktor kekurangan modal usaha, tingginya tingkat persaingan, pembagian waktu, faktor pendidikan dan ketersediaan barang/pemasaran.

Tabel 2. (Lanjutan)

4.	Analisis Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan (Studi Di Cv. Citra Sari Kota Makassar) (Multazam Nasruddin, 2016)	Deskriptif Analisis	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di UKM Citra Sari tentang peran UKM terhadap peningkatan ekonomi keluarga karyawan. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa UKM CV.Citra Sari berperan penting bagi peningkatan ekonomi karyawan karena mereka sudah mampu mencukupi kebutuhan hidupnya seperti terpenuhinya kebutuhan pokok, mampu membiayai sekolah adik-adiknya anak-anaknya dan terbebas dari pengangguran serta mengurangi beban orang tua meskipun pendapatan yang diperoleh belum terlalu banyak seperti karyawan di perusahaan pada umumnya akan tetapi hal tersebut merupakan suatu peningkatan ekonomi keluarga karyawan jika ditinjau dari sisi mikro ekonomi.</p>
----	---	---------------------	---